

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, bermacam upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu, baik yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru maupun siswa. Perbaikan ini lebih ditujukan pada kurikulum, perbaikan proses belajar-mengajar siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan mutu tenaga pengajar dan peningkatan proses belajar mengajar merupakan cara yang tepat dilakukan karena peran tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang di berikan mulai dari SD/MI mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya secara sistematis, sehingga bukan hanya mempelajari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga menekankan pada suatu proses penemuan. IPA adalah ilmu yang mempelajari sesuatu hal secara empirik dan fakta serta gejala alam yang terjadi sehingga IPA merupakan pembelajaran yang tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Dengan ini dalam pembelajaran IPA harus sesering mungkin melakukan eksperimen atau observasi sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar yang baik harus diikuti dengan proses belajar yang baik serta strategi belajar yang baik. Dengan ini guru sebagai motivator dan fasilitator harus mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Pengukuran hasil belajar biasa menggunakan tes karena tes adalah salah satu alat pengukuran. Pengukuran lebih terbatas pada gambaran yang bersifat kuantitatif(angka-angka).¹

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia kita adalah tentang hasil belajar siswa. Di MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya banyak siswa yang kurang dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian. Hal tersebut bisa dilihat dari data nilai hasil belajar siswa. Dari 20 siswa, hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya.²

Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan strategi *discovery* strategi ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena strategi *discovery* ini disajikan dalam bentuk cukup sederhana, fleksibel, dan mandiri.³ Dengan pembelajaran *discovery* potensi intelektual siswa akan meningkat selain itu siswa dapat mencapai kepuasan dalam belajar karena mereka dapat memecahkan masalah sendiri.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm 8

² dokumentasi hasil belajar siswa kelas V MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya tanggal 17 April 2013

³ Muhammmad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*(Jogjakarta: Diva Press,2012), hlm 72-73

Dengan penjelasan diatas terpaparkan bahwa strategi discovery sangat cocok dengan pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari konsep dan prinsip tetapi juga harus melakukan eksperimen dan observasi dalam pembelajarannya sehingga siswa lebih mengerti dan faham dan ini berdampak pada peningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan melalui strategi yang menarik dapat mengembangkan pemikiran siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dan nyaman dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya.

Dengan demikian strategi discovery diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya. Peneliti menggunakan permasalahan ini menjadi Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan strategi *Discovery* yang mempertimbangan kelebihan discovery yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan dapat menggali pengetahuan siswa secara bermakna karena siswa dapat bekerja langsung secara nyata. Untuk itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Melalui strategi *Discovery* Pada siswa kelas V MI Al- Fithrah Kenjeran Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan strategi *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya dengan strategi *discovery*?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa yang meliputi berfikir, pemecahan masalah, kemampuan bertanya, sikap, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan strategi *discovery* pada kelas V MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *discovery* dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al- Fithrah Kenjeran Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Fithrah Kenjeran Surabaya dengan strategi *discovery*.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *discovery* materi cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V MI Al- Fithrah Kenjeran Surabaya, dan mendeskripsikan kemajuan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan sumber referensi bagi penelitian penulis karya selanjutnya. Dan hasilnya dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dapat menjadikan gambaran bahwa strategi *discovery* sangat penting digunakan pada mata pelajaran IPA khususnya di MI.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah guru dapat menerapkan strategi *discovery* sebagai alternatif dalam merancang program pengajaran serta memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat bagi siswa adalah dapat memberi pengalaman langsung melalui penerapan strategi *discovery* kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Manfaat bagi sekolah adalah sekolah menjadi lebih maju karena siswa dan guru mempunyai kualitas yang baik dalam proses pembelajaran.
- d. Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini memberikan gambaran secara langsung sebagai calon guru tentang prestasi belajar siswa bila diterapkan strategi *discovery* dalam pembelajaran di kelas.

G. Devinisi Oprasional

- a. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan

pembelajaran. Hasil belajar mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Penelitian ini difokuskan pada satu ranah dalam teori hasil belajar yang lebih mengarah pada ranah kognitif yaitu Knowledge (pengetahuan) dan Comprehension (pemahaman).

b. Mata pelajaran IPA adalah materi pelajaran IPA SD/MI kelas V semester 2 BAB VI materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan SK KD sebagai berikut:

- a) Standar Kompetensi: Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat sesuatu karya / model
- b) Kompetensi Dasar: mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

c. Strategi *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah :

- a) Guru mengajukan persoalan atau meminta anak didik untuk membaca atau mensengarkan uraian yang memuat persoalan.
- b) Guru membimbing siswa memilih masalah yang dianggap menarik dan fleksibel untuk dipecahkan
- c) Siswa merumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis dari permasalahan yang dipilih

- d) Siswa mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber atau melakukan uji coba sendiri.
- e) Siswa mencocokkan antara hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada dengan pertanyaan serta hipotesis yang dirumuskan.
- f) Tahap terakhir, siswa belajar menarik kesimpulan secara tepat